

INTEGRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL DALAM KURIKULUM NASIONAL

^aR. Dede Siswandi, ^bDewi Purnama Sari, ^cRachmatullah Rusli, ^dAulia Nursyifa,
Universitas Pamulang

¹dosen0564@unpam.ac.id; ²dosen01569@unpam.ac.id; ³dosen01198@unpam.ac.id,
^daulianursyifa@unpam.ac.id

Naskah diterima: 12-12-2024, direvisi: 13-12-2024, disetujui: 30-12-2024

ABSTRAK

Kurikulum nasional belum mempunyai “blue Print” yang jelas dalam menghadapi tantangan global. Hal ini terlihat dari bergantinya kurikulum seiring dengan bergantinya para pemangku kebijakan Pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan analisis literatur /“literature review” dengan grounded theory yaitu metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejumlah prosedur sistematis untuk mengembangkan suatu teori yang disusun secara induktif. Teori dasar penelitian, teknik penelitian induktif penelitian ini, menekankan observasi dan mengembangkan dasar praktik hubungan "intuitif" antar variabel. Integrasi pendidikan kewarganegaraan kedalam kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan Indonesia meliputi hal-hal yang umum dan nasional, seperti komitmen para pendiri negara untuk membangun Pancasila, proses pembentukan dan pengesahan UUD 1945, norma hukum, keutuhan wilayah, keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender, serta penerapan nilai dan moral. Pemahaman dan penghormatan terhadap perspektif budaya, nasional, dan global serta menumbuhkan empati dan pemahaman terhadap tantangan global adalah contoh kewarganegaraan global. Mengintegrasikan perspektif global dalam kurikulum sekolah dapat membantu siswa mengembangkan sudut pandang, pola pikir global, pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan pembelajaran sosial.

Kata-kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan Global; Kurikulum Nasional

PENDAHULUAN

Dunia modern mengalami transformasi yang sangat cepat dalam hal teknologi, pendidikan, politik, hukum, dan ekonomi. Ini pasti akan mengubah struktur global. Tatanan baru yang dapat membantu memperbaiki sistem global belum dibentuk di tempat lain.

Dengan globalisasi yang semakin meluas di segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar (Sutrisno & Murdiono: 2017: 56).

Akibatnya, untuk mempersiapkan warga dunia yang akan datang, dunia pendidikan harus dibangun kembali. Nilai-nilai dasar kemusiaan yang ditanamkan di seluruh dunia dilaksanakan sebagai hak dan kewajiban warga negara untuk melakukan tugas dan kewajibannya secara global. Tentu saja, membangun warga global membutuhkan proses yang berkesinambungan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, serta perguruan tinggi. seperti halnya dampak dan efek globalisasi. Dengan demikian, nilai-nilai sosial kemasyarakatan pasti akan rusak, yang akan menyebabkan krisis keuangan yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, hal ini juga akan berdampak pada moralitas dan sikap perilaku manusia di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, yang merupakan negara berkembang (Syarbaini, 2006: 1).

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, masyarakat di seluruh dunia menjadi lebih cepat dan praktis, yang membuatnya menjadi kebudayaan yang sulit untuk dihilangkan. Dalam hal keyakinan, norma-norma, perilaku, nilai-nilai, dan bahkan hubungan ekonomi, globalisasi akan berdampak pada pertumbuhan warga negara di seluruh dunia (Banks, 2008:132). Generasi muda pasti akan terkena dampak krisis yang melanda negara. Sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad Syaifudin dan Agus Satmoko (2014: 670), "Generasi muda tentu akan menjadi generasi penurus bangsa untuk memimpin dan membawa perubahan bagi bangsanya ke arah yang lebih baik." Globalisasi, yang berdampak pada pertumbuhan warga negara global, harus diselesaikan melalui peraturan pemerintah dan sistem pendidikan yang diterapkan untuk menyiapkan warga negara global yang profesional.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dapat belajar tentang cara mengembangkan muatan materi warga global. Ini tentu mengingat bahwa materi pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan.

1) Menunjukkan sifat yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila secara pribadi dan sosial; 2) Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 3) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif; dan 4) Memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013)

Mata pelajaran wajib tentang pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengajarkan warga negara untuk berpartisipasi secara aktif dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik. Karena itu, menurut Intu Cogan (1999: 5) pendidikan kewarganegaraan adalah "pendidikan kewarganegaraan adalah konsep besar di sini while civic education is but one part, albeit a very important part, of one's development as citizen." Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan watak seorang warga negara agar mampu bersaing di era global untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara global, pendidikan kewarganegaraan selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan sistem pendidikan nasional.

Tidak diragukan lagi, globalisasi akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Konsep warga negara global jelas terus berkembang di kalangan masyarakat di seluruh dunia. Setiap warga negara global memiliki hak dan kewajiban yang sama. Globalisasi menghasilkan peningkatan jumlah warga negara, yang tentunya akan menghasilkan tuntutan untuk kesetaraan di seluruh dunia, di

mana kebebasan adalah prioritas utama. Negara-negara di seluruh dunia memprioritaskan gagasan warga negara global.

Tidak diragukan lagi, globalisasi akan berdampak pada banyak aspek kehidupan orang di seluruh dunia. Konsep warga negara global jelas terus berkembang di kalangan masyarakat di seluruh dunia. Setiap warga negara global memiliki hak dan kewajiban yang sama. Globalisasi menghasilkan peningkatan jumlah warga negara, yang tentunya akan menghasilkan tuntutan untuk kesetaraan di seluruh dunia, di mana kebebasan adalah prioritas utama. Negara-negara di seluruh dunia memprioritaskan gagasan warga negara global.

Secara umum, mengembangkan dan menjalankan tugas sebagai warga negara berbeda di masing-masing negara. Untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai warga negara, setiap individu memiliki kewajiban dan tanggung jawab. Namun, dengan munculnya sistem globalisasi di setiap aspek kehidupan manusia, fungsi warga negara akan mengalami perubahan besar. Oleh karena itu, calon warga negara yang siap menghadapi perubahan tatanan kehidupan negara harus disiapkan. Oleh karena itu, pendidikan dianggap berperan penting dalam memberikan pemahaman tentang ide-ide warga negara global melalui pendidikan kewarganegaraan di dalam kelas dan di luar kelas.

Pendidikan kewarganegaraan global diharapkan mengajarkan warga negara tentang peran warga negara dunia untuk bekerja sama dan membangun kehidupan dunia bersama-sama untuk menyelesaikan konflik, masalah, dan perubahan iklim yang mengancam dunia. Pendidikan kewarganegaraan berwawasan diharapkan mengajarkan warga negara tentang peran warga negara dunia untuk bekerja sama dan membangun kehidupan dunia bersama-sama.

Pendidikan global harus ditanamkan secara langsung di sekolah dasar, menengah, dan bahkan perguruan tinggi. Salah satu cara untuk menanamkan peran generasi muda agar memiliki wawasan global dalam membangun kehidupan manusia adalah dengan memberikan pendidikan kewarganegaraan global.

Pendidikan kewarganegaraan global akan membuat generasi muda berpikir tentang bagaimana bisa menjadi bagian dari warga negara global, di mana mereka akan diberikan pengetahuan, kemampuan, dan sifat warga negara global yang bertanggung jawab. Menurut Osler dan Starkey (dalam Bourke et al., 2012: 163), pendidikan kewarganegaraan adalah cara terbaik untuk memastikan bahwa siswa siap untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab. Selain itu, Dill, Jeffrey S. (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan global (Global Civic Education) adalah reformasi pendidikan yang paling cepat dilakukan di dunia saat ini. Salah satu topik yang dibahas adalah pendidikan kewarganegaraan global, yang dapat membantu warga negara global memahami berbagai masalah yang terjadi di seluruh dunia. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Untuk menjadi warga negara global yang dapat diandalkan, baik, dan cerdas, seseorang harus memiliki dua sifat: kepedulian terhadap keadaan masyarakat dan keinginan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Ini adalah perspektif kepedulian yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan untuk menunjukkan kepedulian pada lingkungan masyarakat dan juga pada masyarakat global. Sementara itu, sikap untuk memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan ini sangat penting untuk kemajuan baik di dalam masyarakat bangsa maupun masyarakat global karena perubahan ini akan menjadi tolak ukur majunya perkembangan bangsa dan negara di seluruh dunia (Lickona, 2002).

Untuk menyediakan warga negara yang siap untuk menjadi warga negara global, diperlukan upaya dan tindakan yang direncanakan secara strategis untuk mencapai tujuan pendidikan global yang berfokus pada kesamaan dalam menjalankan tugas, hak, dan kewajiban setiap warga negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami konsep pendidikan kewarganegaraan global dan peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan warga negara global.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan khusus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian terti literatur dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan teori konsep baru ketika praktek penelitian di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah atas di Tangerang Selatan di semester Ganjil pada tahun ajaran 2024/2025

Subjek penelitian ini terdiri dari Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah menengah pertama, buku referensi tentang Global Civic Education, serta hasil penelitian tentang warga negara global dan pendidikan kewarganegaraan global. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan di jenjang sekolah menengah pertama.

Penelitian ini dimulai dengan menganalisis temuan penelitian tentang pendidikan kewarganegaraan global dan warga negara global. Hasilnya kemudian digabungkan dengan berbagai teori pembelajaran tentang pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah pertama. Setelah hipotesis dibuat untuk rekonstruksi pertanyaan penelitian, hipotesis ini kemudian diaktualisasikan dalam bentuk penelitian teori baru yang membahas peran pendidikan kewarganegaraan dalam membatasi

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data, Metode, dan Teknik Pengumpulan Data: Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah observasi, penelusuran literatur, dan dokumentasi. Bentuk pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari pendidik dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah menengah atas. Alat studi literatur dan dokumentasi dianalisis dalam bentuk penelitian teoritis untuk mencapai kesimpulan umum dan diimplementasikan dalam bentuk konsep pembelajaran

Teknik Analisis Data: Metode analisis diskriptif menggunakan analisis data untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian. Ini tidak digunakan untuk membuat kesimpulan, tetapi digunakan untuk mengembangkan teori, implikasi, dan rekomendasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Warga Negara Global (Global Citizenry)

Saat ini, globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Ada banyak cara untuk memahami globalisasi, tergantung pada siapa yang memahaminya. Ada banyak diskusi tentang bagaimana globalisasi berdampak pada negara berkembang. Dalam era globalisasi, negara kaya akan menjadi lebih kaya atau negara miskin akan menjadi lebih miskin.

Globalisasi dimaknai dengan banyak sudut pandang antara lain :

Pertama, Globalisasi Ekonomi yang berdampak pada adanya perkembangan berbagai kondisi pasar-pasar ekonomi global perdagangan bebas, dan pertukaran barang dan jasa, serta pertumbuhan yang cepat korporat-korporat transnasional. Kedua, Globalisasi Politik yang memiliki peran pada globalisasi dunia sehingga terjadi dominasi peran organisasi internasional dalam mengatur negara di bawah kendali PBB dan Uni Eropa yang mengakibatkan munculnya politik global. Ketiga, Globalisasi Kultural yang merupakan perkembangan kondisi sosial masyarakat pada ranah teknologi dan informasi secara global, dengan model globalisasi yang menjadi konsep pemahaman tentang warga negara global (Melcom Waters: 1995)

Warga Negara Global menurut Korten (dalam Wuryan & Syaifullah, 2008: 164) adalah warga negara yang bertanggung jawab untuk memenuhi persyaratan institusional dan kultural demi kebaikan yang lebih besar bagi masyarakat. Warga negara global merupakan tingkatan lebih lanjut dari warga negara komunal, dan warga negara bangsa (nasional) yang menitikberatkan pada peran warga negara

global mencakup sikap, komitmen, dan tanggung jawabnya yang melintasi batas-batas budaya setempat baik lokal maupun nasional kepada budaya masyarakat global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Ada banyak cara untuk memahami globalisasi, tergantung pada siapa yang memahaminya. Ada banyak diskusi tentang bagaimana globalisasi berdampak pada negara berkembang. Dalam era globalisasi, negara kaya akan menjadi lebih kaya atau negara miskin akan menjadi lebih miskin.

Sosial kemasyarakatan warga negara juga dipengaruhi oleh globalisasi. Globalisasi memiliki tiga dimensi: ekonomi, politik, dan kultural. Ketiga dimensi ini berkontribusi pada kondisi sosial kemasyarakatan dalam globalisasi. Perdagangan bebas, pertukaran barang dan jasa, dan perkembangan pasar ekonomi global dipengaruhi oleh globalisasi ekonomi. Salah satu aspek globalisasi adalah globalisasi politik, yang didefinisikan sebagai dominasi organisasi internasional dalam mengatur negara-negara di bawah kendali PBB dan Uni Eropa, yang menghasilkan politik global. Globalisasi kultural didefinisikan sebagai perkembangan kondisi sosial masyarakat di bidang teknologi dan informasi di seluruh dunia, dan model globalisasi ini membentuk pemahaman tentang warga negara global (Melcom waters: 1995).

Konsep warga negara global jelas tidak baru. Sudah ada sejak zaman Yunani kuno, tepatnya pada abad ke-4 SM, pemahaman tentang warga negara global. Ide ini muncul sebagai akibat dari ketidakterimaan terhadap kesetiaan publik warga negara yang dikemukakan oleh salah satu filsuf, Diogenes. Selanjutnya, Linklater (2002) menyatakan bahwa ada gagasan tersebut sebagai referensi untuk mengkritik negara terkait adanya kedaulatan universal. Tujuannya adalah untuk mewujudkan kehidupan yang adil, makmur, dan damai di seluruh dunia.

Secara umum, istilah "warga negara global" mengacu pada kesadaran bahwa warga negara memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan institusional dan kultural demi kebaikan yang lebih besar bagi masyarakat global. Menurut Beth salah seorang guru studi sosial di Hickory High School (dalam Dill, Jeffrey S, 2012) mengungkapkan bahwa warga negara global adalah seseorang yang berakar dalam identitas kebangsaannya, tetapi mereka memiliki kesadaran yang lebih besar dari pada itu yakni menghargai berbagai keberagaman budaya-budaya, sikap toleransi terhadap keyakinan dan kepercayaan lain serta melihat berbagai isu-isu global sebagai kajian utama dari pada batasan-batasan bangsanya sendiri.

Peran warga negara global dalam menjalankan hak dan kewajiban internasional sangat penting. Konsep warga negara global cenderung mengembangkan istilah dalam kewarganegaraan global yang dalam hal ini menurut Bringham (dalam Zahabioum, Yousefy, Yarmohammadian, Keshtiaray, 2012) menyatakan bahwa, "global citizenship is A way of understanding - how the world works, links between our own lives and those of people throughout the world". Kewarganegaraan global membahas tentang peran dan tanggung jawab manusia dalam memahami, melihat dan bertindak dalam kondisi dunia kerja, serta hubungan antar kehidupan manusia secara individu dan warga negara di seluruh dunia.

Tidak banyak orang yang menentang istilah "warga negara global", tetapi ada juga yang mendukungnya. Michael Walzer mengatakan bahwa untuk memahami apa itu "warga negara global", Anda harus memahami apa itu "warga negara bangsa" dan apa itu "warga negara global". Karena warga negara bangsa memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan warga negara global. Oleh karena itu, gagasan tentang warga negara dunia sangat dipertimbangkan, karena jika tidak, gagasan ini mungkin digunakan sebagai alat politik untuk mengeksploitasi budaya negara lain atau bahkan menjadi tren gerakan politik.

Orang harus tahu kapan mereka menjadi warga negara bangsa dan kapan mereka menjadi warga negara global. Yang terakhir lebih penting daripada yang pertama, karena mereka harus menjadi warga

negara global dengan pandangan global sehingga mereka dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah di seluruh dunia, seperti konflik dan terorisme. Oleh karena itu, untuk mengubah pandangan ini, pendidikan yang berkelanjutan di jenjang sekolah formal dan nonformal harus dimulai sejak dini. Hal ini dapat dilakukan untuk siswa dalam semua jenis pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun subjek yang dapat berkembang.

Gagasan Pendidikan Kewarganegaraan Global

Tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan sikap dan kemampuan warga negara untuk melaksanakan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Orang-orang yang tinggal di negara ini adalah orang-orang yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Ini jelas berkaitan dengan amanat Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam hal ini Sumantri (2001: 59) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan sebagai suatu seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu- ilmu sosil, ilmu kewarganegaraan, humniora, dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan. Sependapat dengan pendapatnya Sutrisno (2017: 168) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membangun kesadaran warga negara dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam upaya membentuk identitas terhadap warga negara bagi suatu bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menciptakan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab sebagai warga negara. David Kerr menjelaskan pendidikan kewarganegaraan dalam Winarno sebagai "proses untuk mempersiapkan remaja untuk posisi dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, khususnya, peran pendidikan (melalui pendidikan, pendidikan, dan pembelajaran) dalam proses persiapan tersebut." Kajian sosial adalah bidang ilmu yang memiliki banyak dimensi, dan salah satunya adalah pendidikan kewarganegaraan. Ini ditinjau melalui tinjauan pedagogik dan menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mencakup aktivitas sosial kultural dan program kurikuler. oleh karena itu sifat.

Konsep warga negara global tentu tidak bisa dilepaskan dari pendidikan kewarganegaraan hal ini mengingat bahwa muatan nilai-nilai dasar warga negara global ada dan dikembangkan dalam pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian gagasan warga negara global menjadi tujuan utama dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai dasar warga negara dunia yang dijalankan melalui peran akan pelaksanaan akan hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap warga negara dunia..

Adanya arus globalisasi yang terus berkembang saat ini pasti menjadi bagian integral dari gagasan tentang warga negara global. Konsep warga negara global bergantung pada gagasan bahwa semua warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, tanpa dibatasi oleh wilayah teritorial negara (Gerzon, 2010: 78). Berbagai fenomena masalah warga negara di seluruh dunia menuntut penyelesaian bersama yang diatur dalam peraturan hukum yang jelas berdasarkan persamaan warga negara. Bentuk kerjasama sama dalam berpartisipasi warga negara global merupakan contoh positif warga negara dalam upaya membangun tatanan dunia Internasional yang baik. Warga negara dalam prespekif global akan selalu menjunjung nilai-nilai dasar keadilan, kemanusiaan, kepedulian dalam bentuk satu kesatuan masyarakat global..

Orang-orang di seluruh dunia memiliki peran penting dalam memastikan bahwa bangsa-bangsa di berbagai negara memiliki rasa persatuan dan kesatuan untuk membangun dunia yang lebih baik. Rasa persatuan dan kesatuan akan muncul ketika ada masalah di seluruh dunia. Menurut Hater (2004), tingkat persatuan dan kesatuan antara bangsa akan meningkat ketika ada masalah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara global. Pada akhirnya, ini akan mendorong orang untuk mendeklarasikan diri sebagai warga negara global dan berusaha untuk memenuhi kepentingan global.

Pendidikan kewarganegaraan global pada dasarnya memiliki tujuan yang sangat baik untuk menciptakan adanya persamaan persepsi akan adanya tugas, hak dan kewajiban warga negara dalam menjalankan tugas menjadi warga negara yang baik dan tidak membedakan adanya persamaan ras, suku, budaya, agama maupun kelompok yang sama-sama memiliki hak asasi. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan antara warga negara. Dia hanya bergantung pada hak dasar yang diberikan kepadanya oleh negara tempat dia tinggal. Hal ini inilah yang secara umum disebut dengan kesamaan hak diantar seluruh umat manusia. Sebagaiman dijelaskan oleh Linklater, A (2002: 325) bahwa pendidikan kewarganegaraan global akan menjadi lebih bermakna apabila hak dan kewajiban warga negara secara global dapat disatukan dalam bentuk hukum yang diatur secara Internasional. Dengan catatan setiap warga

KESIMPULAN

Dengan mengintegrasikan strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang terintegrasi, pendidikan kewarganegaraan memiliki potensi untuk membangun pemahaman tentang warga negara global. Proses pendidikan ini harus berfokus pada pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai masalah, konflik, dan isu-isu global. Ini adalah salah satu cara pendidikan kewarganegaraan menggunakan nilai-nilai dasar untuk membangun karakter warga negara global yang baik, cerdas, dan dapat diandalkan.

Saran

Pendidikan kewarganegaraan global harus dimulai sejak dini, tetapi sekolah menengah atas adalah tempat yang ideal untuk menerapkan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan global. Ini karena siswa di sekolah menengah atas memiliki kesempatan terbaik untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik, kognitif, dan efektif mereka. Agar pendidikan kewarganegaraan ini dapat membangun warga negara global yang dapat berpartisipasi dalam masyarakat global dalam menyelesaikan berbagai masalah lingkungan global, guru harus dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan semua siswa. Adapun kemampuan tersebut bisa diterapkan melalui pengembangan kompetensi peserta didik tentang kesadaran hidup dalam dunia yang lebih adil, toleran dan damai

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. 2008. "Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in A Global Age", dalam *Educational Researcher*, 37 (3), hlm. 129-139
- Bourke, L., Bamber, P., dan Lyons, M. 2012. "Global Citizens: Who Are They?", dalam *Education, Citizenship and Social Justice*, 7 (2), hlm. 161-174
- Cogan, I. J, (1999). *Developing the Civil Society: The Role of Civic Education*. Bandung: CISED Dill
- Jefferey, S. (2012). The Moral Education of Global Citizenship. *Global Sociaty*. pp. 541-456. DOI: 10.1007/s12115-012-9599-8.
- Gerzon, M. (2010). *American Citizen, Global Citizen: How Expanding Our Identities Makes Us Safer, Stronger, Wiser, And Builds a Better World*. United State of America: Library of Congress Cataloging. Book@SpiritScoper.com
- Hater. (2004). *A. Brief History of Citizenship*. Pp. 105-113. Word Citizenship. Edinburgh University Press

- Lickona T. (2002). *Education For Character: Mendidikkn untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Linkalter, A. (2002). "Cosmopolitin Citizenship" pp. 317-331 in Isin, F. E and B.S. Turner. *Handbook of Ctitizenship*. London: SAGE Publication
- Muhammad Syaifudin & Agus Satmoko. (2014). Kontribusi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Pembentukan Perilaku siswa SMA Negari 19 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 2 Nomor 2*.
- Republik Indonesia. (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Shahla Zahabioun, Alireza Yousefy, Mohammad H Yarmohammadian & Narges Keshtiaray. (2013). *Global Citizenship Education and Its Implications for Curriculum Goals at the Age of Globalization. International Education Studies*. pp.195-206. DOI: 10.5539/ies.v6n1p195
- Suemantri. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno. (2017). Implementasi pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis project citizen di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Civics*, 14 (2),pp. 166-175. DOI: 10.21831/civics.v14i2.15664
- Surya Dharma. (2016). *Teori Sosial dan Kewarganegaraan*. Bandung: Widya Aksara Press
- Sutrisno & Murdiono. (2017). Pengembangan Modul Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 4(1), pp.55-66. OI:10.21831/hsjpi.v4i1.9789
- Syarbaini, Syahrial, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui PendidikanKewarganegaraa n*. Jakarta : UIEU – University Press
- Udin S. Winataputra. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan Refleksi Historis Epistimologi dan Rekonstruksi untuk Masa Depan*. Banten: Universitas Terbuka.
- Wahab, AA dan Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Waters, Malcolm. (1995). *Globalization*. London: Routladge
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.